

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN

Iswiranto<sup>1\*</sup>, Anggraeni Yunita<sup>2</sup>, Suhaidar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung

\*Email korespondensi: [iswiranto10@gmail.com](mailto:iswiranto10@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: Direvisi: Disetujui:	Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu <i>Earning Per Share</i> , <i>Price to Book Value</i> , <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Berdasarkan pemilihan sampel metode <i>purposive sampling</i> , diperoleh 64 data observasi dan 8 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan dengan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel.
Kata Kunci: Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.	

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital memiliki pengaruh bagi investasi dan pasar modal. Kemajuan teknologi ikut memajukan perkembangan perekonomian di dunia. Pertumbuhan ekonomi sekarang ini ikut memberi pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan pasar modal Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang bersangkutan. Pasar modal menjadi media penghubung antara investor (pemilik modal) dengan emiten (perusahaan) untuk melakukan bisnis. Pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham) yang digunakan perusahaan untuk memperoleh dana dengan cepat (Azis dkk., 2015).

Di Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat beberapa sektor, salah satunya adalah sektor keuangan. Dalam sektor keuangan terdapat industri perbankan yang merupakan suatu lembaga yang memiliki interaksi tinggi antara produsen dengan konsumen. Kualitas jasa bank, sangat ditentukan oleh manusia, baik penyelenggara jasa (bank), maupun penerima jasa (nasabah). Pada umumnya, sebuah bank ingin terus bertumbuh atau semakin besar di masa mendatang. Keinginan itu perlu didukung oleh sejumlah dana untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya penawaran umum saham perdana (IPO). Berbagai aksi korporasi itu dilakukan oleh perusahaan yang terus ingin bertumbuh (Khasanah dan Suwarti, 2022). Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Jika permintaan

terhadap saham semakin banyak, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat (Wati, 2014).

Harga saham merupakan tolak ukur nilai dari suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati investor. Prestasi baik perusahaan (emiten) akan menjadi nilai lebih bagi investor untuk menanamkan modal di dalamnya. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan dividen. Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan dimana dapat diukur dari laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu (Nazulaikah, 2022). Biasanya investor dalam memutuskan membeli sebuah saham akan menganalisis terlebih dahulu perusahaan yang akan dibeli sahamnya mulai dari melihat laporan keuangan sampai melihat kinerja saham perusahaan tersebut (Furniawan, 2021).

Dalam praktiknya biasanya ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dengan praktik yang ada, diketahui bahwa data rasio-rasio keuangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti *Earning per Share* (EPS). Menurut Nazulaikah (2022), semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham di pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat, dan ini tidak sesuai juga dengan teori pasar efisien yang dikemukakan oleh Fama yang menjelaskan bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada, tetapi berbeda dengan data-data yang ada yaitu salah satunya *Earning per Share* (EPS) tahun 2015-2016 yang terjadi pada saham BBKA, mengalami peningkatan yaitu 166,28 menjadi 184,73 sedangkan harga saham 2015-2016 mengalami penurunan yaitu Rp.14.825/lembar menjadi Rp.13.300/lembar, pada saham BBNI juga mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016, yaitu 152,27 menjadi 160,70 sedangkan harga saham 2015-2016 mengalami penurunan, yaitu Rp.7.225/lembar menjadi Rp5.200/lembar.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada saham BBKA, mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 dan ini juga dialami saham BBNI. Pada tahun 2018 dimana Rasio DER mengalami penurunan dari 6,06 ke 5,91 di tahun 2019 yang tidak diiringi oleh turunnya harga saham yang justru mengalami kenaikan dari harga Rp.8.675 ke Rp.9.400. Ketiga pada saham BBNI, dimana angka rasio *Price to Book Value* (PBV) pada kisaran 1,62 ke 1,50 justru harga saham naik pada kisaran Rp 8.675 ke Rp.9.400 di tahun 2018–2019 dan pada tahun 2016–2018 saham BBNI terjadi kenaikan rasio PBV dari 1,94 ke 2,41 tidak diikuti oleh naiknya harga saham yang turun dari Rp.11.675 ke Rp.3.660.

Secara teori membaiknya *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to equity ratio* (DER), maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan juga akan baik, yaitu dengan meningkatnya *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), serta *Debt to equity ratio* (DER). Namun dalam praktek yang sesungguhnya terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada.

Data rasio *Dividend per Share* (DPS) yang juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya terlihat dari saham BBKA pada tahun 2015 sampai 2016, yaitu Rp. 160 sampai Rp. 200 tetapi dengan harga saham yang konsisten menurun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, yaitu dari harga Rp 14.825/lembar menjadi harga Rp

13.300/lembar. Hal ini berbeda dengan teori sinyal dimana informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.

Penelitian ini lebih fokus membahas tentang laba yang berpengaruh terhadap harga saham yang menjadi acuan investor untuk membeli saham tersebut, periode pengamatan yg diambil adalah dari tahun 2015–2022. Penelitian ini merupakan penelitian baru berbeda dari penelitian terdahulu dari tahun penelitian, sektor penelitian, periode masa penelitian, dan variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu terkait EPS, PBV, DPS dan DER memiliki hasil yang berbeda dan bervariasi.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan paham positivisme yang digunakan untuk meneliti sebuah sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan data instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Analisis data tersebut menggunakan program statistik *Eviews* Versi 9 yang terikat oleh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2022, yaitu *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Dividend Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data untuk pengukuran penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan harga saham dari perusahaan perbankan periode 2015-2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [investing.com](http://investing.com).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang berguna untuk mengumpulkan data yang mewakili karakteristik atau ciri yang dimiliki populasi. Dengan kata lain, sampel berfungsi untuk menggeneralisasi suatu populasi penelitian (Guswandi, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 46 perusahaan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan sektor keuangan yang *listing* dibursa efek Indonesia.
- b. Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
- c. Perusahaan perbankan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2015–2022
- d. Perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dan membagikan *cash dividen* selama 8 tahun berturut turut yaitu pada tahun 2015 sampai dengan 2022.

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan selama periode 2015-2022 atau sebanyak 8 tahun dari web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta mengumpulkan data harga saham seluruh perusahaan tersebut selama periode 2015-2022 di [m.id.investing.com](http://m.id.investing.com).

## Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Statistik deskriptif berupaya menggambarkan karakteristik data yang berasal dari sebuah sampel. (Sugiyono, 2018).

data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode untuk rentan waktu 8 tahun dari 2015-2022 dan untuk data *cross section* penelitian ini adalah perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Analisis regresi data panel terdiri dari beberapa proses, yaitu penentuan model estimasi dan tahapan uji estimasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EPS	PBV	DPS	DER	Harga Saham
Mean	364.2008	1.762688	148.1663	7.123125	5443.266
Median	223.7550	1.235000	99.00500	6.015000	3605.000
Maximum	1225.000	4.960000	555.0000	17.07000	29975.00
Minimum	15.24000	0.350000	1.970000	2.880000	190.0000
Std. Dev.	346.5008	1.190707	139.1330	3.010846	6304.481
Sum	23308.85	112.8120	9482.640	455.8800	348369.0
Sum Sq. Dev.	7563957.	89.32028	1219553.	571.1072	2.50E+09
Observations	64	64	64	64	64

Berdasarkan pada uji statistik deskriptif bahwa variabel dependen harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp.5.443,26 untuk nilai standar deviasi sebesar 6304,48, nilai terendah sebesar Rp.190 oleh PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) untuk *closing price* tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp.29.975 oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) untuk *closing price* tahun 2019.

Nilai rata-rata EPS sebesar 364,20 untuk nilai standar deviasi sebesar 346,50. Nilai terendah EPS sebesar 15,24 oleh PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2020 sedangkan nilai tertinggi EPS sebesar 1225 oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2022.

Nilai rata-rata PBV sebesar 1,76 untuk nilai standar deviasi sebesar 1,19. Nilai terendah PBV sebesar 0.35 oleh PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2015 dan 2016 sedangkan nilai tertinggi NPM sebesar 4.96 oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) tahun 2022.

Nilai rata-rata DPS sebesar 148,16 untuk nilai standar deviasi sebesar 139,13. Nilai terendah DPS sebesar 1,97 oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2020

sedangkan nilai tertinggi DPS sebesar 428,61 oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2016.

Nilai rata-rata DER sebesar 7,051250 untuk nilai standar deviasi sebesar 2,994798. Nilai terendah DER sebesar 2.88 oleh tahun PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) 2019 sedangkan nilai tertinggi DPR sebesar 16,37 oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2021.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Signifikansi *Fixed Effect Model* (Uji Chow)

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.170146	(7,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.273295	7	0.0000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ). Dari hasil uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang tepat antara CEM dan FEM adalah *fixed effect model*.

### Uji Signifikansi *Random Effect Model* (Uji Hausman)

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.802247	4	0.0000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil ini, uji asumsi klasik yang perlu dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan multikoleniaritas.

## Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas**

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
LOGY	1.000000	0.887350	0.736507	0.829911	-0.056491
LOGX1	0.887350	1.000000	0.586284	0.852404	0.049890
LOGX2	0.736507	0.586284	1.000000	0.631354	-0.233418
LOGX3	0.829911	0.852404	0.631354	1.000000	-0.061095
LOGX4	-0.056491	0.049890	-0.233418	-0.061095	1.000000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel independen mempunyai nilai koefisien  $< 0,90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami masalah multikoleniaritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	128.3961	332.5382	0.386109	0.7008
LOGX2	537.1528	412.5448	1.302047	0.1980
LOGX3	81.31145	299.5486	0.271447	0.7870
LOGX4	-1419.675	569.9345	-2.490945	0.5153

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variable independen  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadinya heterokedastisitas.

### Interpretasi Model

**Tabel 6. Persamaan Regresi Data Panel Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.671258	0.556113	8.399829	0.0000
LOGX1	0.181150	0.074458	2.432921	0.0185
LOGX2	0.549172	0.139043	3.949666	0.0002
LOGX3	0.185308	0.080971	2.288576	0.0262
LOGX4	0.664410	0.223541	2.972208	0.0045

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat disusun persamaan regresi data panel dari penelitian ini yaitu:

$$HS = 4.671 + 0,181 \text{ EPS} + 0,549 \text{ PBV} + 0,185 \text{ DPS} + 0,664 \text{ DER} + e$$

Hasil regresi di atas selanjutnya akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,671. Hal ini berarti jika *Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0, maka harga saham sebesar 4,671.
2. Nilai koefisien variabel EPS sebesar 0,181 yang berarti jika EPS meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 18,1% dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
3. Nilai koefisien variabel PBV sebesar 0,549 yang berarti jika PBV meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 54,9% dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
4. Nilai koefisien variabel DPS sebesar 0,185 yang berarti jika DPS meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 18,5% dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
5. Nilai koefisien variabel DER sebesar 0,664 yang berarti jika DER meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 66,4% dengan asumsi variabel lain bernilai 0.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik t)

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.671258	0.556113	8.399829	0.0000
LOGX1	0.181150	0.074458	2.432921	0.0185
LOGX2	0.549172	0.139043	3.949666	0.0002
LOGX3	0.185308	0.080971	2.288576	0.0262
LOGX4	0.664410	0.223541	2.972208	0.0045

Dari tabel di atas di peroleh nilai  $t_{hitung}$  variabel EPS sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  (2,43  $>$  2,00) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,018  $<$  0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel PBV sebesar 3,94 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (3,94  $>$  2,00) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000  $<$  0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hipotesis diterima yang berarti PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel DPS sebesar 2,28 dan nilai signifikansi 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,28 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel DER sebesar 2,97 dengan nilai signifikansi 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,97 < 2,00$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,004 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti DER berpengaruh terhadap harga saham.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik F**

F-statistic	154.8920
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji simultan F dengan model regresi yang dilakukan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 154,89 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $154,89 > 2,10$ ) dengan nilai probabilitas statistik F sebesar 0,000, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.970384	Mean dependent var	9.618831
Adjusted R-squared	0.964119	S.D. dependent var	4.108353

Hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R-square* sebesar 0,96411. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 96,11% dan sisa 3,89% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Earning Per share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar 2,43 dengan nilai signifikansi 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,43 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima yang berarti EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Peningkatan EPS menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Janudin, 2022). Dengan tingginya nilai EPS akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap saham, hal itu dapat mempengaruhi harga saham yang beredar. Tingginya jumlah permintaan ini mengakibatkan naiknya harga saham. Budiarno dan Prasetyoningrum (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena EPS

menjadi salah satu acuan untuk investor membeli saham. Investor juga dapat menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan membeli saham sehingga keputusan yang diambil oleh investor dapat diukur dan rasional.

## 2. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 3,94 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,94 < 2,00$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima yang berarti PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Fahmi (2015), mendefinisikan PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari saham suatu perusahaan. Melalui PBV investor bisa menentukan apakah harga saham masih jauh di bawah harga pasar atau sudah jauh diatas harga pasar. Semakin besar rasio BVS, maka saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan meningkat dengan rasio PBV investor dapat membandingkan langsung dengan *market value*nya dan investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya.

## 3. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Dividend per Share* (DPS) sebesar 2,28 dengan nilai signifikansi 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,28 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima yang berarti DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam bukunya Brigham dan Houston (2018) menyatakan dividen lebih pasti dari pada perolehan modal. Sama halnya dengan teori *bird in the hand theory* menyatakan bahwa suatu perusahaan akan dimaksimalkan melalui penentuan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Tinggi rendahnya DPS dipengaruhi oleh laba bersih, dimana jika laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat, maka dividen per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham semakin meningkat. Peningkatan DPS mendorong permintaan terhadap saham yang ditawarkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia meningkat, sehingga harga saham menjadi naik.

## 4. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,97 dengan nilai signifikansi 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,97 > 2,00$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *stakeholders equity* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian Putri (2017), menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena semakin besar perusahaan dan semakin dikenal di kalangan investor indikator DER merupakan salah satu indikator yang tepat untuk pengambilan

keputusan investasi seorang investor. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio DER, berarti jumlah modal sendiri lebih sedikit sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

#### **5. Pengaruh *Earning per Share*, *Price to Book Value*, *Dividen per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 154,89 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $154,89 > 2,10$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  diterima yang berarti EPS, PBV, DPS dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmiranthom dan Yuliawati (2015) dan Aletheari dan Jati (2016), yang menyatakan bahwa EPS, PBV, DPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend per Share* (DPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
2. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
3. *Dividend per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
5. *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend per Share* (DPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

#### **KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan yang harus diperhatikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berlaku pada perusahaan *Perbankan sektor Keuangan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Variabel yang ada pada penelitian ini yaitu: *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Per Share* (DPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan harga saham.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan adalah:

- a. Bagi investor sebaiknya lebih selektif dalam mengambil keputusan berinvestasi saham di pasar modal. Selain rasio yang digunakan pada penelitian ini, investor juga dapat melakukan analisis dengan menggunakan faktor fundamental lain yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Faktor eksternal juga dapat menjadi bahan pertimbangan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel fundamental lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Peneliti juga dapat menggunakan faktor eksternal, seperti inflasi, suku bunga, kurs dan faktor lainnya untuk lebih bisa menggambarkan penelitian ini serta menguji penelitian pada sektor lain agar dapat mengetahui keadaan dari masing-masing sektor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aletheari, Ida A. M., & Jati, Ketut I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17, No.2. November (2016). Hlm : 1254-1282. ISSN: 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21667/16032>.
- Asmiranthom, Edhi & Yuliawati, Elif. (2015). *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Volume 1 No. 2, Tahun 2015, Hal. 95-117. E-ISSN 2502-4159. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/525>. doi: 10.34204/jiafe.v1i2.525.
- Azis, M., Mintarti, S. & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiyarno, Agus T., & Prasetyoningrum, Ari K. (2019). *Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah*. Management & Accounting Expose. e-ISSN : 2620-9314. Vol. 2, No. 2, Desember 2019, pp. 134-145. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/105>. doi: 10.36441/mae.v2i2.105.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Furniawan. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, Volume 12, Number 1, Januari 2021, p-ISSN: 2086-3306 e-ISSN: 2809-8862. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/1220>. doi: 10.36418/covalue.v12i1.1220.
- Guswandi, Fikri (2017). *Pengaruh Task Complexity Dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Moderating Pada SKPD Di Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar. Tidak dipublikasikan.
- Janudin. (2022). *Pengaruh Return On Assets Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016 – 2020*. Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, Vol.2, No.2, Agustus 2022, : 204-

213, P-ISSN 2775-9695, E-ISSN 2775-9687.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jaras/article/view/23171>. doi:  
10.32493/arastirma.v2i2.23171.

- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). *Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.4, No.6, Januari 2022, P-ISSN:2622-2191, E-ISSN:2622-2205. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032/1122>.
- Nazulaikah, Feria. (2022). *Faktor Fundamental Terhadap Return Saham*. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, Vol.04, No.03, hlm. 142-156. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/issue/view/67>.
- Putri, Rizkia Milana. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Thesis. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wati, Pebri H., (2014). *Pengaruh Rasio Pasar pada Harga Saham (Studi pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.